



Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah
Pertama Negeri Di Kabupaten Grobogan

Bintang Cahya Nugraha^{1✉}, Cahyo Yuwono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 06 April 2021
Accepted : November 2021
Published : November 2021

Keywords

Facilities; Infrastructure;
and survey

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian survey. Variabel penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Populasi penelitian diambil dari 10 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan. Sampel menggunakan sampling jenuh dan penarikan sampel menggunakan teknik quota sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan masih terbatas. Masih kurangnya alat, perkakas dan fasilitas pendidikan jasmani yang ada di sekolah terkait dengan biaya untuk memenuhi keberadaan tersebut.

Abstract

The purpose of this study was to determine the physical education facilities and infrastructure of State Junior High Schools in Grobogan Regency. This research used quantitative research methods. This research was a survey research. The variables of this study were physical education facilities and infrastructure. The research population questionnaire was taken from 10 State Junior High Schools in Grobogan Regency. The sample used saturated sampling and the sampling used the quota sampling technique. The subjects in this study were physical education teachers of State Junior High Schools in Grobogan Regency. The data analysis technique used descriptive analysis, the method analysis used quantitative descriptive analysis by classifying the types of data obtained from the observation sheet and grouped. The results of the research that have been conducted indicate that the state of the existing facilities and infrastructure of Junior High School in Grobogan Regency is still limited..

How To Cite:

Nugraha, B., C. & Yuwono, C., (2021). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Grobogan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 521-529.

✉ Corresponding author :

E-mail: bintangchyn88@gmail.ac.id

© 2021 Universitas Negeri Semarang
p-ISSN 2723-6803
e-ISSN 2774-4434

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar yang diperlukan seluruh manusia. Dengan seiring perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan Pendidikan di Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar hingga terlaksananya proses pembelajaran supaya peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya meliputi kemampuan berfikir (*Intelligence quotient*), kekuatan spiritual keagamaan yang mencakup akhlak yang mulia (*spiritual quotient*), kemampuan mengendalikan diri (*emotional quotient*), serta kemampuan memaknai hidup dan kehidupannya sesuai norma yang berlaku.

Di Indonesia ada beberapa tingkat satuan sekolah yang meliputi sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Di tingkat sekolah menengah pertama ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan salah satunya ialah pendidikan jasmani dan kesehatan.

Menurut Rajkumar, etc (2013:5) "*The participation in physical education activities contributes to the development of self confidence, reduction of anxiety level, and outgoing tendency of extra version as such proficiency leads to success in physical activities which is highly valued in ones Group...*". Pendidikan jasmani ialah sebuah bagian dari sistem pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat guna pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan Jasmani keberadaannya telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 khususnya isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan pelajaran Pendidikan Jasmani sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Jasmani telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Sebagai bagian integral dari pendidikan, Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan menurut Dhio Yudhistian Pratama (2019:3) menjelaskan sarana pendidikan adalah

peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misal buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya.

Menurut Abdulkadir Ateng yang dikutip Nurhadi Santoso (2009:2) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan. Ini berarti tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani dan tak ada pendidikan jasmani yang tidak berinteraksi dengan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memberikan peserta didik agar bisa lebih mengeksplor keterampilan gerak yang dimilikinya.

Keterlaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani harus berlangsung dengan baik sehingga tujuan kurikuler dapat dicapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peran guru sangat berpengaruh dalam pendidikan jasmani. Karena mengingat peran guru yang cukup penting didalam proses belajar mengajar bagi siswa, maka setiap guru harus memahami dan melaksanakan isi dari kurikulum yang ada, dengan ditunjang metode yang tepat dan serta sarana dan prasarana yang memadai. Husni dan Kartika,dkk (2019:116) menyatakan Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Husni dan Kartika,dkk (2019:116) menyatakan Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Saryono dan Bangun Sri Hutomo, 2016:24, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan Jasmani, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Menurut Tanjung dan Annisa,dkk (2016:136) sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, baik sekolah yang memiliki akreditasi A, B, maupun sekolah dasar yang terakreditasi C. Menurut Nunuk Nur Cahyati (2019) sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai.

Sarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya/siswa.

Termasuk juga sarana pendidikan keadaan gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, keadaan alat-alat pelajaran, dan fasilitas-fasilitas lainnya (Pramono, 2012:11). Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sesungguhnya dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Pardijono dan Aulia Indria Setya, 2013: 620).

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Ketersediaan peralatan, dan tingkat perilaku siswa adalah hambatan terbesar bagi pembelajaran siswa (Chow, McKenzie, & Louie, 2008). Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga (Ricko Irawan, 2017:92).

Menurut Maksom dalam (Fajar, 2018) analisis deskriptif adalah statistik yang

mengorganisasi cara mengklarifikasi jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan kemudian dikelompokkan. Wahyu Bagia Sulfeni (2020:4) menjelaskan prasarana pendidikan adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

(2) Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP RI Tahun 2005). (Rika Megasari, 2014).”

Menurut Widiastuti (2019: 142) prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Setiap sekolah paling tidak diharuskan dapat memenuhi kreteria minimum baik sarana dan prasarananya seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru,UKS, perpustakaan, tempat bermain atau olahraga, gudang, jamban, dan ruang sirkulasi. Standar sarana dan prasarana, mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat bermain/olahraga, tempat ibadah, perpustakaan. Murtaza Bazir (2016:652) “*The infrastructure is the basic foundation or underlying framework of an organization or System...*”. Halman. K (2012:2) “*the availability of facilities has an influence on the chosen sport...*”.

Menurut Peraturan Pemerintah No 89 Ayat 2 tentang standar prasarana olahraga yaitu, 1) ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga, 2) lingkungan yang terbatas dari polusi air, udara, dan suara, 3) keselamatan yang sesuai dengan

persyaratan keselamatan bangunan, 4) keamanan yang dinyatakan dengan terpenuhinya persyaratan sistem pengaman, 5) kesehatan yang dinyatakan dengan tersedianya perlengkapan medik dan kebersihan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 89 Ayat 3 tentang standar sarana olahraga yaitu, 1) perlengkapan dan peralatan yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga, 2) keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan perlengkapan dan peralatan, 3) kesehatan yang dinyatakan dengan dipenuhinya persyaratan kebersihan dan higieis, 4) pemenuhan syarat produk yang ramah lingkungan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Menengah Pertama, masih mendapati sarana dan prasarana olahraga yang kurang memenuhi standar nasional terutama di SMP Negeri yang Bertempat di daerah yang cukup jauh dari pusat kota purwodadi kabupaten Grobogan, Hasil obsevasi awal yang dilakukan di 3 SMP Negeri di Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang masih kurang layak, bahkan ada di antaranya yang tidak layak dan rusak.

Permasalahan diatas sangat menarik untuk diteliti, untuk mendapatkan hasil jawaban atas permasalahan yang ada maka harus dilakukan penelitian sehingga jawaban yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan. Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentang jumlah dan kondisi

sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya.

Tabel 1. Nama dan Alamat di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan.

Nama Sekolah	Alamat
SMP Negeri 1 Toroh	Jl. Prayuda Boloh, Toroh, Boloh II, Boloh, Kec. Toroh, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58171
SMP Negeri 1 Brati	Jln, Raya Brati-Kudus No.7, Kronggen, Brati, kabupaten Grobogan, Jawa tengah 58153
SMP Negeri 1 Grobogan	Jl. Kasatrian No.32A, Grobogan, Kec. Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58152
SMP Negeri 1 Purwodadi	Jl. Mayjen Sutoyo Siswomiharjo No.6, Jetis Timur, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111
SMP Negeri 3 Purwodadi	Jl. Gajah Mada No.20, Simpang Utara, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111
SMP Negeri 2 Purwodadi	Jl. Pangeran Diponegoro No.26, Sambak, Danyang, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58113
SMP Negeri 1 Godong	Jl. MT Haryono No. 31, Godong, Bugel, Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58162
SMP Negeri 1 Geyer	Geyer Krajan, Geyer, Kec. Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58172
SMP Negeri 1 Kradenan	Jl. Surojenggolo 1 No.2, Kuwu, Kradenan, Kuwu, Kradenan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58182
SMP Negeri 1 Tawangharjo	Jalan Blora KM. 11, Tawangharjo, Wonobojo, Tawangharjo, Kec. Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58191

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Kepala Sekolah dan 10 guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan. Dalam hal ini sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan yang berjumlah 10 Sekolah Menengah Pertama Negeri. Dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan menetapkan lebih dulu quota atau jumlah individu yang akan diteliti. Dari teknik quota sampling di dapatkan quota sebanyak 10 sekolah dari jumlah populasi yang akan diteliti

yaitu: SMP Negeri 1 Purwodadi, SMP Negeri 3 Purwodadi, SMP Negeri 1 Brati, SMP Negeri 1 Klambu, SMP Negeri 1 Groboga SMP Negeri 1 Geyer, SMP Negeri 1 Tegowanu, SMP Negeri 1 Wirosari, SMP Negeri 1 Ngaringan , SMP Negeri 1 Kradenan.

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani peneliti memberikan kuesioner/angket terbuka kepada guru pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan. Dokumentasi yang dimaksud yaitu berupa foto sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Negeri di Kabupaten Grobogan. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus klasifikasi dalam penelitian ini adalah **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Pengkategorian

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1 SD$	Baik
$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	Cukup
$X < M - 1 SD$	Kurang

Sumber: B. Syarifudin (2010: 113)

Keterangan:

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan ke dalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = F/N$$

Sumber: Anas Sudijono (1995: 40)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dengan mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar angket dan dikelompokkan. Data dikategorikan mengenai jumlah sarana dan prasarana, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tersebar di berbagai daerah yang berjumlah 10 sekolah yang terletak di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan di 10 Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan.

Perkategorian Keberadaan Jumlah Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Grobogan

Peneliti menganalisis berdasarkan Jenis Kondisi Keberadaan umlah Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupeten Gorbogan dari 10 sekolah, yang disajikan pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Kondisi Keberadaan Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Baru	Rusak	Jumlah
SMP Negeri 1 Godong	525	69	594
SMP Negeri 1 Brati	77	6	83
SMP Negeri 1 Grobogan	93	8	101
SMP Negeri 1 Tawangharjo	156	39	195
SMP Negeri 1 Toroh	54	4	58
SMP Negeri 1 Kradenan	101	9	110
SMP Negeri 1 Purwodadi	111	20	131
SMP Negeri 2 Purwodadi	151	36	187
SMP Negeri 3 Purwodadi	165	10	175
SMP Negeri 1 Geyer	99	9	108

Hasil analisis tersebut, diperoleh, *mean* = 174,2 dan *standard deviasi* = 154,3. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Interval Keberadaan Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 328,5$	Baik	1	10
$20 \leq X < 328,5$	Cukup	9	90
$X \leq 20$	Kurang	0	0
Jumlah		10	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah keberadaan Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada **Tabel 5** dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Pengkategorian Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Jumlah	Kategori
SMP Negeri 1 Godong	594	Baik
SMP Negeri 1 Brati	83	Cukup
SMP Negeri 1 Grobogan	101	Cukup
SMP Negeri 1 Tawangharjo	195	Cukup
SMP Negeri 1 Toroh	58	Cukup
SMP Negeri 1 Kradenan	110	Cukup
SMP Negeri 1 Purwodadi	131	Cukup
SMP Negeri 2 Purwodadi	187	Cukup
SMP Negeri 3 Purwodadi	175	Cukup
SMP Negeri 1 Geyer	108	Cukup

Berdasarkan **Tabel 5** dan gambar di atas diketahui keberadaan jumlah alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 10 sekolah dasar diketahui ada 1 sekolah masuk dalam kategori baik (10 %), ada 9 sekolah yang masuk kategori Cukup (90%) dan 0 sekolah masuk kategori kurang (0 %). Sedangkan hasil kondisi alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada **Tabel 6** dibawah ini :

Tabel 6. Kondisi Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama	Jumlah Keberadaan Alat	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Alat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	1742	1532	210	1742
Persentase		88	12	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan pada **Tabel 6** dan gambar diatas tentang kondisi alat pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 1742 jumlah alat yang ada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan diketahui sebanyak 1532 (88%) dalam kondisi baik dan sebanyak 210 (12%) dalam kondisi rusak. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak 1532 alat masih bisa digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan 210 alat yang sudah tidak bisa dan tidak layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Perkategorian Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Grobogan

Peneliti menganalisis berdasarkan Jenis Kondisi Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 10 sekolah, yang disajikan pada **Tabel 7** sebagai berikut:

Tabel 7. Jenis Kondisi Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Baru	Rusak	Jumlah
SMP Negeri 1 Godong	13	6	19
SMP Negeri 1 Brati	10	0	10
SMP Negeri 1 Grobogan	11	0	11
SMP Negeri 1 Tawangharjo	18	5	23
SMP Negeri 1 Toroh	8	0	8
SMP Negeri 1 Kradenan	11	0	11
SMP Negeri 1 Purwodadi	12	1	13
SMP Negeri 2 Purwodadi	13	4	17
SMP Negeri 3 Purwodadi	13	2	15
SMP Negeri 1 Geyer	12	3	15

Hasil analisis tersebut, diperoleh, *mean* = 14,2 dan *standard deviasi* = 4,6. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi pada **Tabel 8** di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Interval Keberadaan Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 19$	Baik	2	20
$10 \leq X < 19$	Cukup	7	70
$X \leq 10$	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah keberadaan perkakas pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Pengkategorian Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Jumlah	Kategori
SMP Negeri 1 Godong	19	Baik
SMP Negeri 1 Brati	10	Cukup
SMP Negeri 1 Grobogan	11	Cukup
SMP Negeri 1 Tawangharjo	23	Baik
SMP Negeri 1 Toroh	8	Kurang
SMP Negeri 1 Kradenan	11	Cukup
SMP Negeri 1 Purwodadi	13	Cukup
SMP Negeri 2 Purwodadi	17	Cukup
SMP Negeri 3 Purwodadi	15	Cukup
SMP Negeri 1 Geyer	15	Cukup

Sedangkan hasil kondisi perkakas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram dibawah ini :

Tabel 10. Kondisi Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama	Jumlah Keberadaan Perkakas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Perkakas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	142	121	21	142
Persentase		85	15	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 10** dan gambar diatas diketahui dari 142 perkakas pembelajaran pendidikan jasmani yang ada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan diketahui sebanyak 121 perkakas dalam kondisi baik (85%) dan sebanyak 21 perkakas dalam kondisi rusak (15%).

Pengkategorian Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Grobogan

Peneliti menganalisis berdasarkan Jenis Kondisi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 10 sekolah, yang disajikan pada **Tabel 11** sebagai berikut:

Tabel 11. Jenis Kondisi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Baru	Rusak	Jumlah
SMP Negeri 1 Godong	9	0	9
SMP Negeri 1 Brati	7	0	7
SMP Negeri 1 Grobogan	10	2	12
SMP Negeri 1 Tawangharjo	11	3	14
SMP Negeri 1 Toroh	8	0	8
SMP Negeri 1 Kradenan	10	0	10
SMP Negeri 1 Purwodadi	10	1	11
SMP Negeri 2 Purwodadi	9	0	9
SMP Negeri 3 Purwodadi	9	0	9
SMP Negeri 1 Geyer	10	0	10

Hasil analisis tersebut, diperoleh, *mean* = 10 dan *standard deviasi* = 2. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi pada **Tabel 12** di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Interval Keberadaan Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X \geq 12$	Baik	1	10
$8 \leq X < 12$	Cukup	8	80
$X \leq 8$	Kurang	1	10
Jumlah		10	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dengan hasil interval yang diperoleh diatas maka pengkategorian jumlah keberadaan fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada **Tabel 13** di bawa

Tabel 13. Hasil Pengkategorian Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah Menengah Pertama	Jumlah	Kategori
SMP Negeri 1 Godong	9	Cukup
SMP Negeri 1 Brati	7	Kurang
SMP Negeri 1 Grobogan	12	Cukup
SMP Negeri 1 Tawangharjo	14	Baik
SMP Negeri 1 Toroh	8	Cukup
SMP Negeri 1 Kradenan	10	Cukup
SMP Negeri 1 Purwodadi	11	Cukup
SMP Negeri 2 Purwodadi	9	Cukup
SMP Negeri 3 Purwodadi	9	Cukup
SMP Negeri 1 Geyer	10	Cukup

Berdasarkan **Tabel 13** dan gambar diatas diketahui keberadaan jumlah fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 10 sekolah dasar diketahui ada 1 sekolah yang masuk dalam kategori baik (10%), ada 8 sekolah yang masuk kategori cukup (80%) dan 1 sekolah masuk kategori kurang (10%).

Sedangkan hasil dari kondisi fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada **Tabel 14** dibawah ini :

Tabel 14. Kondisi Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama	Jumlah Keberadaan Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani	99	93	6	99
Persentase		94	6	100

Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kondisi fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dari 99 fasilitas di sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, sebanyak 93 dalam kondisi baik (94%) dan 6 dalam kondisi rusak (6%).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan berkaitan tentang Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan yaitu hasil penelitian keberadaan jumlah alat pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan masuk ke dalam kategori cukup (90%) dan untuk alat dengan kondisi baik sebesar 88%. Jumlah keberadaan perkakas pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan dalam kategori cukup (70%) dengan jumlah perkakas kondisi baik sebesar 85%. Hasil penelitian fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Grobogan keberadaannya masuk dalam kategori cukup sebesar (80%) dan dengan kondisi fasilitas dalam keadaan baik sebesar 94%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Grobogan dalam keadaan cukup.

REFERENSI

Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. (2016). Analisis Sarana Dan Prasarana

- Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 134-146.
- Aulia Indria Setya, Pardijono. 2013. Survey Keadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3)
- Bangun, S. Y. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Outbound. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 1(1), 70-77.
- Chow, B. C., Mckenzie, T, L. Dr Louie, L. 2008. *Children's Physical Activity And Environmental Influences During Elementary School Physical Education. Journal Of Teaching In Physical Education*, 27(1): 38-50.
- Dhio Yudhastian Pratama, Hari Wisnu. 2019. Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd Negeri Se-Gugus 1 Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Fajar Anggriawan, Bernard Djawa. 2018. Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olaharga Dan Kesehatan Di Sekolah Smp Se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 6(2): 266-270
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di Fik Unnes. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90-102.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SI], 7(1): 113-126.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Murtaza Bazir. 2016. *A Comprehensive Survey Of Sports Infrastructure Among Government And Private Schools In Kashmir Valley. Indian Journal Of Applied Research*, 652-655.
- Nunuk Nur Cahyati , Eko Hariyanto. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2).
- Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).
- Rajkumar, Surender. 2013. *Study Of Sports Infrastructure Facilities And Physical Education Programmes In The Schools Of Delhi. Gyanodaya: The Journal Of Progressive Education*, 6(2): 5-11
- Santoso, N. Pendidikan Jasmani Di Sma Antara Harapan Dan Kenyataan.
- Saryono, B. S. H. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.
- Wahyu Bagja Sulfemi. 2020. Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 22(1).
- Widiastuti.2019.Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasaranapada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1).